



WALIKOTA MALANG
PROVINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/ **76** /35.73.112/2023
TENTANG

PENETAPAN JEMBATAN BRAWIJAYA KOTA MALANG
SEBAGAI STRUKTUR CAGAR BUDAYA

WALIKOTA MALANG,

Menimbang : bahwa sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 64 ayat (2) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya serta berdasarkan Berita Acara Kajian dan Rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang Nomor : 113/018/X/BA/401/TACB/2022 Perihal Kajian dan Rekomendasi Obyek Cagar Budaya Kota Malang, perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Penetapan Jembatan Brawijaya Kota Malang Sebagai Struktur Cagar Budaya;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5168);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Malang Nomor 35);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG TENTANG PENETAPAN JEMBATAN BRAWIJAYA KOTA MALANG SEBAGAI STRUKTUR CAGAR BUDAYA.

KESATU : Menetapkan Jembatan Brawijaya Kota Malang sebagai Struktur Cagar Budaya dengan Identitas, Deskripsi, Nilai Penting dan Dokumentasi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Walikota ini.

KEDUA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Struktur Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

KETIGA : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Malang

Pada tanggal 30 Januari 2023

WALIKOTA MALANG,

SUTIAJI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR: 188.45/ *76* /35.73.112/2023
TENTANG
PENETAPAN JEMBATAN BRAWIJAYA
KOTA MALANG
SEBAGAI STRUKTUR CAGAR BUDAYA

1. Identitas
- | | | |
|--------------------|---|---|
| Objek Cagar Budaya | : | Struktur |
| Letak : | | |
| -Alamat | : | Jalan Brawijaya Kota Malang |
| -Kelurahan | : | Kauman |
| -Kecamatan | : | Klojen |
| -Kota | : | Malang |
| -Propinsi | : | Jawa Timur |
| Pemilik | : | Pemerintah Kota Malang |
| Pengelola | : | Pemerintah Kota Malang |
| Periode | : | Masa Kolonial |
| Umur | : | 100 tahun |
| Kondisi | : | Berfungsi dengan baik melayani lalu lintas |
| Nama Pendaftar | : | Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang |

2. DESKRIPSI

- a. Ukuran Panjang : 29,80 m
b. Ukuran Lebar : 4,55 m
c. Ukuran Tinggi : 12,40 m
d. Bahan : Beton
e. Warna : Putih

Jembatan Brawijaya di Kota Malang atau sering disebut Jembatan Pasar Burung ini merupakan ODCB jenis Struktur dengan umur lebih dari 50 tahun. Posisinya berada di Jalan Brawijaya di atas Sungai Brantas, menghubungkan Jalan Tumapel dengan Jalan Majapahit. Fungsi utamanya pada saat dibangun adalah sebagai prasarana yang menembus dan menghubungkan wilayah Kajoetangan dan wilayah Alun-Alun Merdeka di satu sisi dengan wilayah Alun-Alun Tugu di sisi lainnya. Saat ini fungsi jembatan lebih banyak untuk melayani masyarakat yang berkunjung ke Pasar Burung.

Struktur utama jembatan terbuat dari beton yang meliputi pondasi, kolom, balok dan lantai jembatan. Bangunan atas yang berupa pagar terbuat dari bahan besi. Jembatan ini memiliki panjang 29,80 m dengan lebar 4,55 m. Sedang ketinggian jembatan adalah 12,40 m.

Kajian ini dilaksanakan oleh Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Malang sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 tahun 2018 tentang Cagar Budaya.

Selanjutnya hasil kajian Jembatan Brawijaya ini merupakan materi rekomendasi untuk ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya oleh Walikota Malang.

3. NILAI PENTING

a. Kesejarahan

Salah satu kawasan di kota Malang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah kawasan sekitar Alun Alun Tugu atau sekitar balaikota. Salah satunya adalah Pasar Burung yang terbentuk pada tahun 1960. Hal ini berawal dengan adanya beberapa kelompok pedagang burung yang berjualan di sekitar Jalan Brawijaya (Andrea Badzlina Baragbah, 2018). Pasar burung ini sempat berpindah ke Pasar Comboran, dan kembali ke lokasi semula pada tahun 1993. (Kontan.co.id 2011).

Panjang jalan Brawijaya ini sekitar 200 m sudah termasuk panjang jembatan. Sebelumnya jalan ini bernama Van Gudthoorn Straat. (Dukut, 2000). Selain konstruksi jalan, prasarana yang berada di Jalan Brawijaya ini adalah sebuah Jembatan. Jalan dan jembatan tersebut dibangun pada masa kolonial. Jembatan ini juga berfungsi sebagai jalan akses dari Jalan Majapahit ke SDK (Sekolah Dasar Kristen) Brawijaya yang telah beroperasi sejak tahun 1930.

Jembatan Brawijaya ini merupakan jembatan pertama yang dibangun untuk menghubungkan Kawasan Alun-Alun Merdeka dengan Kawasan Alun-Alun Tugu. Setelah itu baru dibangun Jembatan Majapahit. Diduga Jembatan Brawijaya dibangun sebelum tahun 1922, sedang Jembatan Majapahit dibangun tahun 1922 atau setelahnya.

b. PENGETAHUAN

Menurut bentuk struktur jembatan yang telah berkembang hingga saat ini, jembatan dapat diklasifikasikan dalam lima jenis sebagai berikut:

1. Jembatan lengkung-batu (stone arch bridge)
2. Jembatan rangka (truss bridge)
3. Jembatan gantung (suspension bridge)
4. Jembatan beton (concrete bridge)

5. Jembatan haubans (cable stayed)

(H Ferdiansyah. 2010. Universitas Muhammadiyah Malang).

Jembatan Brawijaya merupakan jenis jembatan konstruksi beton. Pada bagian atas, jembatan dilengkapi dengan pagar pengaman dari bahan besi dengan kolom beton pada ujungnya. Konstruksi beton dipergunakan untuk struktur bangunan, bawah (pondasi, kolom) dan struktur bangunan atas (balok dan lantai jembatan)

Keberadaan dan pengelolaan jembatan pada umumnya melalui 4 tahapan utama, yaitu:

1. Tahap kajian dan perencanaan
2. Tahap pembangunan
3. Tahap pengoperasian
4. Tahap pemeliharaan

Tahap 1 dan 2 telah dilalui pada era kolonial. Tahap pengoperasian juga telah dilaksanakan oleh pengelola sejak jembatan dibuka sampai sekarang. Dinas Perhubungan Kota Malang adalah pihak yang berwenang dalam manajemen transportasi dan lalu lintas. (jatim.tribunnews.com, 24 April 2022). Pada saat peninjauan lapangan tanggal 25 Juli 2022, pada ujung jembatan dipasang rambu *verbooden* dan kendaraan roda empat dilarang melintas di atas jembatan.

Selain sebagai jalan penghubung ke SDK Brawijaya, dalam perkembangannya, jembatan ini lebih banyak dipergunakan oleh masyarakat yang mengunjungi pasar burung, baik berjalan kaki maupun dengan kendaraan roda dua. Kendaraan roda empat kebanyakan berupa kendaraan angkutan barang yang melayani para pedagang dengan muatan pakan ternak dan sebagainya. Selain itu, di atas jembatan juga dipergunakan oleh para pedagang untuk menggelar dagangannya. Penggunaan seperti ini tentu sudah melenceng dari maksud dan tujuan dibangunnya jembatan. Sedangkan yang terkait dengan Tahap pemeliharaan, dalam beberapa tahun terakhir ini pernah terjadi erosi pada bangunan bawahnya. Setidaknya terjadi dua kali, yaitu pada tanggal 4 November 2021 dan 20 April 2022. Hal ini disebabkan gerusan aliran Sungai Brantas saat banjir bandang

(memontum.com, 25 April 2022). Kondisi pondasi dan bangunan bawah jembatan yang kritis ini masih belum ditangani sebagaimana mestinya. Dikhawatirkan apabila terjadi banjir lagi akan membahayakan stabilitas jembatan.

Jembatan Brawijaya merupakan salah satu jenis struktur jembatan yang mewakili zamannya yaitu pada era kolonial. Hal ini merupakan nilai penting sebagai pengetahuan dalam perkembangan teknologi konstruksi jembatan.

c. PENDIDIKAN

Jembatan Brawijaya merupakan jenis jembatan beton dengan bangunan bawah berupa dua buah struktur pilar masing-masing dengan 2 buah kolom. Pada bangunan atas, jembatan dilengkapi dengan pagar pengaman dari bahan besi sebagai sarana untuk menjamin keselamatan para pengguna jembatan. Beton bertulang pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada masa kolonial dan terus meningkat seiring kegiatan pembangunan di era Hindia Belanda. (Martha Setyowati. 2019. UGM, Yogyakarta).

Jembatan merupakan salah satu bagian terpenting dalam sarana transportasi khususnya pada suatu jaringan jalan. Apabila jembatan mengalami kerusakan, maka akan sangat mempengaruhi sarana transportasi dan distribusi di daerah tersebut. Demi mencegah hal tersebut, maka diperlukan upaya preventif berupa pemeriksaan jembatan. (Panji Marshando & Sumargo Sumargo, 2020. Penilaian Kondisi, Solusi Penanganan, dan Prediksi Umur Sisa Jembatan Way Kendawa I Bandar Lampung Menggunakan Bridge Management System, Jurnal Teknik Sipil Vol. 16, No. 1 Oktober 2020).
<https://doi.org/10.24002/jts.v16i1.4217>

Pilar jembatan digunakan sebagai penahan gaya vertical jembatan yang memiliki dua fungsi utama yaitu menyalurkan beban vetikal dari struktur atas ke pondasi dan juga sebagai penahan gaya horizontal yang ada pada jembatan itu sendiri. Dengan demikian pilar mempunyai peran utama untuk menjaga

stabilitas jembatan sehingga fungsinya perlu dijaga melalui kegiatan inspeksi (pemeriksaan) dan pemeliharaan secara rutin. Kondisi jembatan Brawijaya cukup mengkhawatirkan. Plengsengan yang ada di samping jembatan mulai mengalami longsor dan membuat tiang jembatan menggantung dan rawan roboh. Pemerintah Kota Malang belum memiliki cukup anggaran untuk melakukan perbaikan Jembatan Brawijaya. Rencananya, Jembatan yang memiliki panjang sekitar 30 m ini akan diperbaiki pada tahun 2023 (suryamalang.tribunnews.com 23 April 2022). Menunda perbaikan sampai tahun depan tentu akan menghadapi risiko. Banjir setiap saat bisa saja terjadi sehingga akan mengancam stabilitas jembatan. Terhadap jembatan-jembatan yang pemeliharaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota, adalah wajib untuk dialokasikan anggaran pemeliharaan yang memadai setiap tahunnya.

Dalam kaitan pelestarian ODCB Jembatan Brawijaya, disarankan kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin dan setiap tahun disediakan anggaran yang mencukupi sehingga jembatan dapat tetap berfungsi dalam melayani lalu lintas. Jembatan yang roboh akan menghapus keberadaan ODCB di Kota Malang.

d. KEBUDAYAAN

Keberadaan sebuah jembatan berperan besar dalam mempermudah dan menumbuhkan interaksi antara masyarakat yang sebelumnya terhalang oleh aliran sungai, jurang, atau bentuk halangan lainnya. Interaksi tersebut berpotensi untuk melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru dan bisa berkembang menumbuhkan budaya baru.

Dengan dibangunnya Jembatan Brawijaya, terbukalah akses dan interaksi masyarakat Kota Malang yang berada di wilayah barat dengan masyarakat di wilayah timur. Budaya cinta alam dan lingkungan juga mulai tumbuh dan berkembang dengan disediakan tempat untuk pasar bunga dan pasar burung yang kemudian juga berkembang menjadi pasar hewan peliharaan.

Berkembangnya Pasar Burung dan Pasar Bunga merupakan salah satu daya tarik kota Malang sebagai kawasan Urban Heritage. Sebuah penelitian untuk mengembangkan lebih lanjut Pasar Burung dan Pasar Bunga ini telah dilakukan. Sasarannya adalah Redesign Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui Eco Cultural Architecture. (Andrea Badzlina Baragbah, 2018)

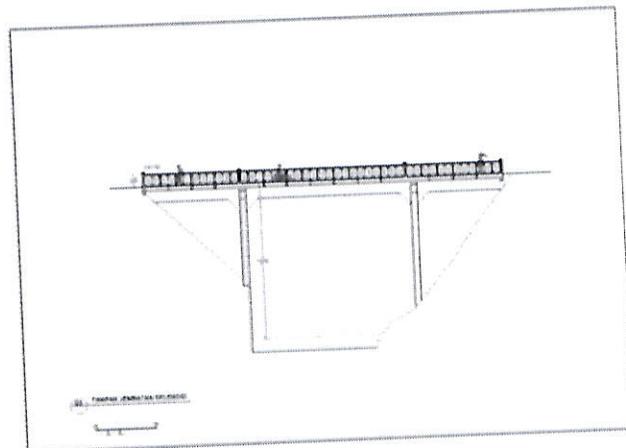
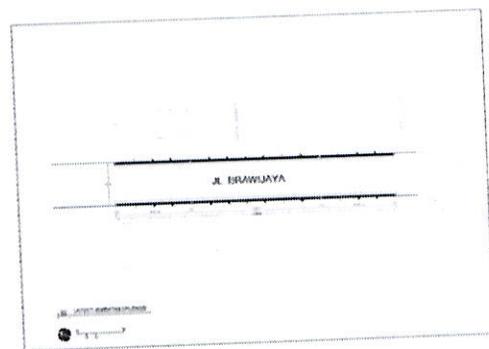
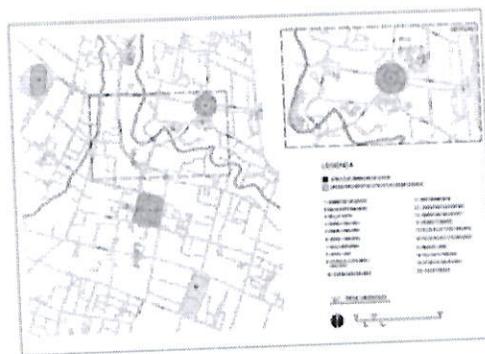
e. DAFTAR PUSTAKA

- a. Andrea Badzlina Baragbah. (2018) "Mendesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan Eco-Cultural Architecture", Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13581/1/13660079.pdf>
- b. Kontan.co.id, 6 Mei 2011. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/sentra-burung-splendid-sering-pindah-rezeki-tak-ikut-pergi-1-1>
- c. Dukut Imam Widodo. (2015). Buku "Malang Tempo Doeloe". Dukut Publishing, Surabaya.
- d. H Ferdiansyah. (2010). "Pelaksanaan Perakitan Jembatan Rangka Baja Dengan Menggunakan Metode Cantilever Dua Arah" Thesis, University of Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/2152/3/jiptummpp-gdl-s1-2010-heryferdia-19822-BAB%2B2.pdf>
- e. [jatim.tribunnews.com](https://jatim.tribunnews.com/2022/04/24/jembatan-pasar-burung-splendid-malang-rawan-roboh-dishub-tunggu-analisa-teknis-bpbd), 24 April 2022.
- f. [memontum.com](https://memontum.com/plengsengan-pilar-penyangga-jembatan-pasar-burung-splendid-kota-malang-ambrol), 25 April 2022.
- g. Martha Setyowati. (2019) "Perkembangan Penggunaan Beton Bertulang di Indonesia Pada Masa Kolonial 1901-1942", Berkala Arkeologi Volume 39, No. 2, November 2019.

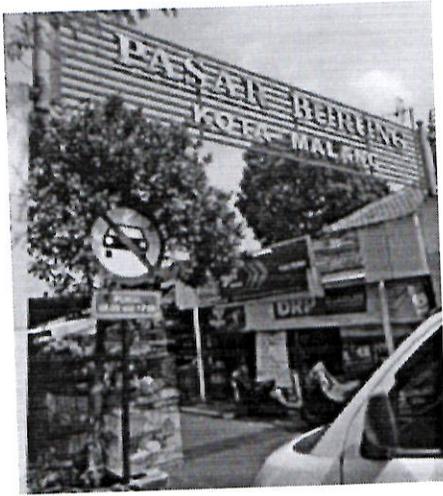
<https://core.ac.uk/download/pdf/268534208.pdf>

- h. Panji Marshando & Sumargo Sumargo. (2020). Penilaian Kondisi, Solusi Penanganan, dan Prediksi Umur Sisa Jembatan Way Kendawa I Bandar Lampung Menggunakan Bridge Management System, Jurnal Teknik Sipil Vol. 16, No. 1 Oktober 2020). <https://doi.org/10.24002/jts.v16i1.4217>
- i. suryamalang.tribunnews.com 23 April 2022, <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/04/23/dishub-akan-tutup-jembatan-pasar-burung-splendid-kota-malang>

4. Gambar Jembatan



5. Foto-foto



WALIKOTA MALANG,

SUTIAJI